

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Kemampuan Membaca Al-Quran di Kalangan Remaja Masjid Jabal Nur Jl. Brigjend. Zein Hamid Gg. Sepakat Lingkungan V Kelurahan Titi Kuning Kec. Medan Johor”

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara.

Dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua saya Ayahanda **Alm. H. Azhari Sembiring** dan Ibunda **Hj. Nurhalimah Purba S.Ag** tercinta yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan, mendidik dan tak henti-hentinya memanjatkan do’a untuk keberhasilan dan kebahagiaan anaknya yakni penulis.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan sepenuh hati, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abbas Pulungan, selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag. Selaku pembimbing Skripsi II yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat di selesaikan
2. Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA, selaku ketua Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kemudahan dalam setiap kebijakan yang beliau berikan selama penulis menempuh proses perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag, selaku penasehat akademik yang telah banyak memberi bantuan dalam hal akademisi selama penulis menempuh proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara dan segenap staff pembantu dekan yang telah berupaya meningkatkan situasi kondisi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan segenap staf Rektorat yang telah mengizinkan penulis untuk menuntut ilmu di UINSU dan yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga untuk memberikan kebijakan-kebijakan demi membangun UINSU Juara.
6. Bapak Khairuddin Nasution selaku Ketua Badan Kenaziran Masjid Jabal Nur (BKMJN) yang telah mengizinkan saya meneliti di masjid tersebut
7. Kakanda Ade Wahyuni Azhar, Kakanda Layla Turridha Azhar dan Abangda Ahmad Fauzi Azhar (ANALAA FAMS) tersayang yang telah memberikan banyak nasehat, dan tidak pernah bosan memberikan dukungan dan bantuan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada abangda Mushthafa Akhyar yang tidak pernah bosan untuk mensuport dan memberikan bantuan tenaga serta dukungan kepada saya agar menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat saya Afrah Umairoh, Ibnu Syifa Alhabib dkk, Elly Damayanti Pulungan, Melisa, Aida, kak Hafni, Atiah Lailani yang setia memberikan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2014 khusus nya PAI-5.

11. Kepada adik-adik Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) yang telah bersedia meluangkan waktunya selama penulis mengadakan penelitian.

Namun saya menyadari masih terdapat kekurangan di dalam skripsi ini. Untuk itu, saran, kritik yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan demi sempurnanya sekripsi ini.

Akhirnya penulis berharap kiranya ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca dalam usaha peningkatan pendidikan di masa mendatang.

Wassalam ,

Medan, 3 Juli 2018

Penulis

**Ayu Sayyidah Azhar**

**NIM. 31143009**

## DAFTAR ISI

### SURAT ISTIMEWA

### PENYAJIAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERMOHONAN PENGESAHAN JUDUL

ABSTRAK .....	i
---------------	---

KATA PENGANTAR .....	ii
----------------------	----

DAFTAR ISI .....	v
------------------	---

DAFTAR TABEL .....	vii
--------------------	-----

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	29
G. Metode penelitian .....	30

### BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Demografis Penduduk Gang Sepakat Lingkungan V di Sekitar Masjid Jabal Nur .....	45
B. Keadaan Masjid Jabal Nur .....	49

### BAB III KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI KALANGAN REMAJA MASJID JABAL NUR

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	53
B. Kemampuan Membaca Al-Quran di Kalangan Remaja Masjid Jabal Nur.....	64
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran Remaja Masjid Jabal Nur .....	66
D. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Remaja Masjid Jabal Nur .	72

### BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Kemampuan Membaca Al-Quran di Kalangan Remaja Masjid Jabal Nur.....	76
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran Remaja Masjid Jabal Nur .....	78

C. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Remaja Masjid Jabal Nur . 80

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 81  
B. Saran ..... 83

**DAFTAR PUSTAKA ..... 86**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1.....	17
TABEL 1.2.....	17
TABEL 1.3.....	18
TABEL 1.4.....	18
TABEL 2.1.....	45
TABEL 2.2.....	48
TABEL 2.3.....	49
TABEL 2.4.....	50
TABEL 3.1.....	54
TABEL 3.2.....	65
TABEL 3.3.....	67
TABEL 3.4.....	68
TABEL 3.5.....	69
TABEL 3.6.....	70
TABEL 3.7.....	71
TABEL 3.8.....	74
TABEL4.1.....	77

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan wahyu-wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Setiap umat Islam memiliki kewajiban untuk senantiasa berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Quran agar menjadi hamba yang taat kepada Allah SWT, dengan menjalankan segala yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya.

Kandungan Al-Quran sesungguhnya terdiri dari berbagai pedoman dasar untuk kemaslahatan kehidupan umat manusia. Bukan hanya berhubungan dengan hal-hal yang terkait dengan peribadatan kepada-Nya saja tetapi juga mengatur hal-hal lain terkait dengan tuntunan agar manusia mampu melalui serta menjalani kehidupan didunia dan akhirat dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 2, yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا

Artinya : Kitab (Al-Quran ) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk Bagi mereka yang bertakwa<sup>1</sup>

Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Al-Quran termasuk amal yang sangat mulia dan mendapatkan pahala. Al-Quran adalah sebaik-baik bacaan Bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun dikala susah dikala gembira ataupun

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI. 1990. *Al-Quran dan terjemahnya*. Madina: Komplek Percetakan Al-Karim Kepunyaan Raja Fahd. Hal, 880

dikala sedih, bahkan membaca Al-Quran menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Untuk dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar maka perlu menempuh proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Allah Swt memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perintah Iqra' (Bacalah) dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5

∓

Artiya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq,
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah,
4. Yang mengajar manusia dengan pena,
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.<sup>2</sup>

Dari ayat di atas dapat kita simpulkan Bahwa membaca dan memahami Al-Quran adalah suatu keharusan Bagi umat islam, karena Al-Quran merupakan sumber utama bagi umat islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya,

---

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI. 1990. *Al-Quran dan terjemahnya*. Madina: Komplek Percetakan Al-Karim Kepunyaan Raja Fahd. Hal, 880

tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Quran yang akan kita peroleh adalah hasil yang bervariasi.

Terkadang orang mampu membaca dengan baik akan pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca Al-Quran tetapi tidak pandai memahami isi kandungan Al- Qur'an, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca Al-Quran tetapi ia mampu memahami isi kandungan Al-Quran dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam artian ia mampu membaca dan memahami Al-Quran dengan baik dan benar.

Cara baca Al-Quran yang baik dan benar menjadi persoalan selanjutnya, karena kesalahan dalam membaca Al-Quran dapat merubah makna Al-Quran , dalam arti memperbaiki tata cara membaca Al-Quran dapat menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan, namun jika hal itu diabaikan, maka menjerumuskan pembaca pada perbuatan yang haram dan dimakruhkan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al Muzzammil : 4, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُرْءَانَ كَرِيءًا

Artinya : “atau lebih dari seperdua itu. Dan Bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan”.<sup>3</sup>

Pada firman di atas disebutkan lafal “Lagu”, yang sebenarnya lafal tersebut mempunyai dua makna. Pertama, makna hissiyah, yaitu dalam pembacaan Al-Quran diharapkan tenang, pelan, tidak tergesa-gesa, disuarakan

---

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI. 1990. *Al-Quran dan terjemahnya*. Madina: Komplek Percetakan Al-Karim Kepunyaan Raja Fahd. Hal, 880

dengan baik, bertempat ditempat yang baik dan tata cara lainnya yang berhubungan dengan segi-segi indrawi (penglihatan). Kedua, makna maknawi, yaitu dalam membaca Al-Quran diharuskan sesuai dengan ketentuan tajwid-Nya, baik berkaitan dengan makhraj, sifat, mad, wakaf dan sebagainya.

Kemampuan membaca Al-Quran seseorang sangat bervariasi, dari mulai yang tidak bisa membaca sama sekali sampai yang dapat membaca dengan baik dan benar bahkan dapat memahaminya. Tidak peduli kecil atau besar, muda atau tua, dalam hal kemampuan membaca Al-Quran, seseorang yang membaca Al-Quran -Nya masih kurang baik atau tidak bisa sama sekali tentunya dia memerlukan bimbingan atau pengajaran membaca Al-Quran dari seseorang yang dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Sehingga dengan bimbingan tersebut, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Nya sehingga menjadi lebih baik.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi penulis atau studi pendahuluan, masyarakat di sekitar kita khususnya Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) secara umum belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Hal ini sangat disayangkan karena, Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) merupakan organisasi remaja muslim di lingkungan V. Organisasi ini diharapkan dapat mendukung serta memakmurkan mesjid sebagai pusat ibadah, sebagai pusat kajian Islam (*Islamic center*) dan sebagai wadah pengembangan kepemimpinan di lorong Jabal Nur lingkungan V.

Oleh sebab itu, sebagai anggota Remaja Masjid dengan beberapa tanggung jawab yang dipikulnya sebagai organisasi yang dijadikan pusat kajian Islami, sudah seharusnya mereka memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Semua permasalahan di atas harus segera diatasi. Kita harus menyadari bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Quran di kalangan Remaja Masjid sangat penting, dan tentu saja ini menjadi tugas dan tanggung jawab kita sebagai seorang mukmin, yang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Quran. Karena kemampuan membaca termasuk keterampilan yang dipelajari dengan sengaja. Tidak sama halnya dengan berbicara, kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk kemampuan yang diperoleh dengan sewajarnya; maksudnya anak mempelajari fungsi itu dengan sendirinya.

Sebagaimana Rasulullah SAW, bersabda :

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

Artinya :

”Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya kepada orang lain”.<sup>4</sup>

Keseluruhan permasalahan diatas yang melandasi alasan penulis dan sekaligus menjadi judul skripsi tentang **Kemampuan Membaca Al-Quran di Kalangan Remaja Mesjid Jabal Nur Jalan BrigJend. Zein Hamid Gg. Sepakat Lingkungan V Kelurahan Titi Kuning Kec. Medan Johor.**

---

<sup>4</sup>Hussein Bahresi, *Hadis Shahih Bukhari Muslim* ( Surabaya : CV. Karya Utama),h. 200.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran Anggota Remaja Mesjid Jabal Nur (RMJN)?
3. Bagaimana upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran Anggota Remaja Mesjid Jabal Nur (RMJN)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran Anggota Remaja Mesjid Jabal Nur (RMJN) sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid
2. Untuk mengetahui Faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran Anggota Remaja Mesjid Jabal Nur (RMJN)
3. Untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran Anggota Remaja Mesjid Jabal Nur (RMJN)

## **D. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal mengenai pentingnya dilaksanakan pendidikan membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran Remaja Masjid. Secara praktis penelitian ini bermanfaat Bagi :

1. Lembaga Universitas Islam Sumatera Utara: Semoga penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu, khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Organisasi yang menjadi objek penelitian: Sebagai Bahan informasi tentang pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran berdasarkan Ilmu Tadjwid.
3. Bagi penulis :Sebagai kajian yang dapat dikembangkan selanjutnya.

## **E. Kajian Pustaka**

### **1. Kemampuan Membaca Al-Quran**

#### **a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran**

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.<sup>5</sup>

Kemampuan memiliki unsur yaitu skill (keterampilan). keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Abu Ahmadi, (1998), *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 70

<sup>6</sup> Muhammad Nurdin, (2004), *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Prismsophie, Cet. I, hal. 144.

Menurut Robert R.Katz, dalam Moenir Ada 3 jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal, yaitu:

- a. *Technical Skill* (Kemampuan Teknis) adalah pengetahuan dan penguasaan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja.
- b. *Human Skill* (Kemampuan bersifat manusiawi) adalah kemampuan untuk bekerja dalam kelompok suasana di mana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah.
- c. *Conceptual Skill* (Kemampuan Konsep) adalah kemampuan untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami di antara unsur-unsur itu.<sup>7</sup>

Pengertian Al-Quran meliputi dua hal, yaitu secara bahasa dan secara istilah, masing-masing sebagai berikut:

Secara bahasa lafadz qara'a berarti mengumpulkan dan menghimpun, dan qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Al-Quran pada mulanya seperti qira'ah, yaitu masdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'an. Kemudian pendapat dari kalangan ulama lain seperti al-Lihyani mengatakan, Bahwa Al-Quran

---

<sup>7</sup> A.S. Moenir, (2008), *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 73

berasal dari kata kerja Qara'a yang berarti membaca.<sup>8</sup> Sebagaimana firman Allah SWT

ا ا ا

Artinya :Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu)

dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah Bacaannya itu. (Q.S. Al –Qiyamaah 17-18).<sup>9</sup>

Secara istilah para ulama berbeda pendapat tentang pengertian dari Al-Quran dengan berbagai macam variasi, antara lain, menurut Al-Jurjani Al-Quran adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah Saw, yang sudah ditulis didalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Ibrahim Nasbi, Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT. Tuhan semesta alam kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sepanjang zaman.<sup>11</sup>

Kemampuan membaca Al-Quran menurut Mas'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Quran dan

---

<sup>8</sup> Ahmad Shams Madya, (2008), *Peta Pembelajaran Al-Quran*, Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka pelajar, hal. 36.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hal. 577.

<sup>10</sup> Rosihon Anwar, (2010), *Ulum Al-Quran*. Cet. II, Bandung : CV Pustaka Setia, hal. 34

<sup>11</sup> Ibrahim Nasbi, (2013), *Wawasan Al-Quran Tentang Ilmu*, Cet. 1; Makassar: Alauddin University. hal 1.

memBaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.<sup>12</sup> Dalam arti kata majemuknya, “membaca” memiliki arti “melafalkan sesuatu kalimat”.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka kemampuan membaca Al-Quran Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) oleh penulis dapat diartikan sebagai kecakapan dan keahlian melafalkan Al-Quran serta membaguskan huruf/kalimat-kalimat Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

Dikatakan mampu dalam membaca Al-Quran apabila anggota remaja masjid mampu membaca Al-Quran dengan memenuhi kriteria seperti hukum tajwid nya yaitu tajwid, makharijul huruf, fashahah dan lagu ( keselarasan lagu dalam membaca Al-Quran)

#### **b. Pentingnya Membaca Al-Quran**

Dalam Islam, wahyu yang pertama kali diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah surah Al Alaq ayat 1-5 yaitu:

۞

---

<sup>12</sup> A. Mas'ud Sjafi'I, (2001), *Pelajaran Tajwid*, Bandung: Putra Jaya, Hlm. 3.

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al- 'Alaq/ 96: 1-5)<sup>13</sup>

Berdasarkan ayat-ayat diatas dapat dipahami Bahwa dengan membaca Al-Quran kita dapat mengetahui hal-hal yang tadinya tidak diketahui, sehingga perintah membaca merupakan perintah yang membawa kebaikan Bagi manusia, karena satu-satunya cara mendapatkan ilmu pengetahuan dengan membaca.

Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam At-Tibyan fiulumil Qur'an mengemukakan:

“Barangsiapa tidak mau membaca Al-Quran berarti ia menghindarinya dan barangsiapa membaca Al-Quran namun tidak menghayati maknanya maka berarti pula menghindarinya. Dan barangsiapa pula yang membaca Al-Quran serta menghayati artinya tetapi tidak mau mengamalkan isinya/kandungannya maka ia pun berarti menghindarinya”<sup>14</sup>

### c. Ilmu Membaca Al-Quran (Ilmu Tajwid)

#### a) Pengertian ilmu tajwid

Tajwid secara Bahasa berasal dari kata “Jawwada – yujawwidu – tajwiidan. yang artinya memBaguskan, menyempurnakan, dan memantapkan.<sup>15</sup> Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui tata cara melafalkan huruf arab dengan benar, Baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian sesuai dengan hukum-hukum Bacaanya.<sup>16</sup>

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hal. 1079.

<sup>14</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuny, (1987), *At-Tibyan Fiulumil Qur'an*, Bandung: Al-Ma'arif, hal. 22.

<sup>15</sup> Andi Suriadi, (2014), *Metode Qiro'ah Cara Belajar Santri Super Aktif*, Cet.16; Makassar : Yayasan Foslamic, hal. 63.

<sup>16</sup> Zulfisun, Muharram, (2003), *Belajar Mudah Membaca Al-Quran Dengan Metode Mandiri*, hal. 60

Tajwid merupakan verbal noun, yang berasal dari kata kerja *jawwada* yang berarti to make something better, membuat sesuatu menjadi lebih Baik, lebih indah, lebih Bagus dan lebih merdu didengar.<sup>17</sup>

Jadi Ilmu Tajwid adalah suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara pembacaan Al-Quran . Oleh karena itu, ilmu tajwid ini penting Bagi kaum muslim untuk mempelajarinya dalam hal ini untuk memperbagus Bacaan Al-Quran .

b) Tujuan mempelajarinya

Tujuan yang diharapkan dengan mempelajari ilmu tajwid adalah dapat membaca Al-Quran dengan fasih dan benar dan terhindar dari kesalahan ketika membacanya. Sehingga dengan mempelajari Ilmu Tajwid kita mampu mengurangi kesalahan-kesalahan, karena kasalahan satu huruf dalam membaca Al-Quran akan mengubah makna dari yang sesungguhnya.

c) Hukum mempelajarinya

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardu kifayah. Maksudnya adalah seseorang tidak berdosa jika tidak mempelajari ilmu tajwid karena telah diwakili oleh orang yang lain yang mempelajarinya. Akan tetapi dalam membaca Al-Quran dengan baik dan sesuai ilmu tajwid hukumnya fardu ain. Maksudnya adalah seseorang yang membaca Al-Quran memang seharusnya membaca dengan Baik dan sesuai kaidah ilmu tajwid karena jika tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid maka akan terjadi kesalahan, baik itu kesalahan membaca ataupun maknanya, sehingga dengan kesalahan yang sering terjadi membuat kita berdosa.

---

<sup>17</sup> Fachruddin, Naisah, (1993), *Metode Praktis Membaca Al-Quran*. Jakarta: PT. Pustaka Widyasarana, hal. 3.

Oleh karena itu, hukumnya menjadi fardu ain, karna seseorang tidak bisa mewakili orang lain dalam hal membaca Al-Quran dengan baik dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Jadi memang seharusnya bagi yang membaca Al-Quran memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid itu sendiri agar orang-orang mukmin dapat sampai kepada pengamalan syariat Islam.

d) Ruang lingkup ilmu tajwid

Pembahasan tentang ruang lingkup ilmu tajwid itu cukup banyak dan luas, akan tetapi penulis batasi hanya ada 4 pokok bahasan saja, mengingat ke empat pokok bahasan tersebut merupakan hal yang paling mendasar untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar diantaranya adalah Makhorijul huruf, Nun mati dan Tanwin, Mim mati, dan Mad.

1) Makhorijul Huruf

Arti *makhroj* menurut pengertian bahasa adalah tempat keluar huruf. Sedangkan arti makhroj menurut pengertian istilah ulama tajwid adalah tempat- tempat keluarnya huruf dan tempat membedakan antara satu huruf dengan lainnya.<sup>18</sup>

Perlu diketahui bahwa salah satu perbedaan bacaan antara seseorang dengan lainnya, sangat tergantung pada fasih dan tidaknya pengucapan huruf dari pembaca itu sendiri. Untuk itu perlu dipelajari dan diketahui bersama tempat-tempat keluarnya dan sifat-sifatnya huruf, yang selanjutnya dipakai sebagai bahan latihan secara individu dengan terus-menerus (secara intensif), agar dapat tepat sesuai dengan yang dikehendakinya.

---

<sup>18</sup> Ahmad Annuri, (2009), *Panduan Tahsin Tilawatil Al- Al-Quran & Pembahasan Ilmu Tajwid*, Cet. II; Tangerang : Yayasan Bintang Sejahtera, hal. 47.



- (ض) tepi lidah dengan geraham kiri atau kanan  
 (ل) ujung lidah dengan langit- langit didepannya

Semua lam dibaca tipis kecuali pada kalimat Allah dan Allahumma yang sebelumnya berbaris “a” atau “u”, kalau sebelumnya berbaris “ I ” maka dibaca tipis

- (ن) bergeser kebawah sedikit dari makhraj lam  
 (ر) dekat makhraj Nun,tapi masuk pada punggung lidah  
 (د ت ط) ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas  
 (ث ذ ظ) ujung lidah dengan ujung gigi seri atas

#### **Perbedaannya**

- (ث) menghembuskan Udara  
 (ذ) tertahan hembusan nafas  
 (ظ) ditebalkan dan tertahan hembusan nafas  
 (ز س ص) ujung lidah dengan ujung gigi seri Bawah

#### **Perbedaannya**

- (ز) berdesis besar  
 (س) terpisah lidah dengan langit –langit dan berdesis ringan  
 (ص) ditebalkan mirip bunyi O dengan berdesis sedang

#### **d. Asy – Syafatain ( Dua Bibir )**

- (ف) bibir Bawah Bagian tengah dengan ujung gigi atas

( ب م و ) paduan bibir atas dan bibir Bawah

**e. Al – Khaysum ( Pangkal Hidung)**

(Mim dan Nun yang Tasydid, Idgham Bigunnah, Ikhfa, dan Iqlab) pangkal hidung dengan memakai dengung.<sup>20</sup> Maksudnya huruf-huruf yang dikeluarkan melalui pangkal hidung dengan memakai dengung atau memakai sengau.

**2) Nun Mati dan tanwin**

Nun sukun adalah huruf nun yang bertanda sukun ( نْ ). Nun bersukun dikenal juga dengan sebutan Nun mati. Sedangkan Tanwin ( ) tetap nyata terdengar dalam pengucapan.

ظہار Menurut bahasa adalah jelas dan terang sedangkan Menurut istilah ilmu tajwid adalah membaca huruf nun mati atau tanwin tanpa suara sengau/dengung(ghunnah). Huruf-huruf izhar yaitu: ع , ه , غ , ع , ح , خ

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes baca Al-Quran dengan menggunakan QS. Al-Mulk :1-5 sebagai surah yang akan di tes kepada anggota remaja masjid. Adapun hukum izhar yang terdapat dalam QS.Al-Mulk : 1-5 yaitu dalam tabel 1.1 dibawah ini:

---

<sup>20</sup>Andi Suriadi, (2014), *Metode Qiro'ah Cara Belajar Santri Super Aktif*, Cet.16; Makassar : Yayasan Foslamic, hal. 65.

Tabel 1.1

Nun Sukun (ن)	
ن → ع	= منشىء إن أنتم

داغام بغنة : Membaca dua huruf jadi satu apabila ada tanwin atau nun mati bertemu dengan salah satu dari 4 huruf ( ي ن م و ), maka harus dibaca dengung.

Tabel 1.2

Nun Sukun ( ن )	Tanwin ( )
ن → ي      نِ	و →      هـ
	و →      هـ

ادغام بلا غنة: Membaca dua huruf jadi satu apabila ada tanwin atau nun mati bertemu dengan salah satu dari 2 huruf ( ل ر ), maka tidak boleh dibaca dengung. Adapun hukum Idgham Bila Gunnah yang terdapat dalam Q.S. Al-Mulk : 1-5 yaitu terdapat dalam tabel 1.3

**Tabel 1.3**

Tanwin ( )	
→	= شَيْءٌ بِـ

**اقلا ب**: Memindahkan dari tempat asli ke tempat lain dengan cara membalik bunyi nun mati dan tanwin menjadi bunyi mim mati samar dengan tetap menjaga bunyi sengau (ghunnah) sepanjang dua harakat tatkala satu huruf iqlab, yaitu *Ba'* saja. Dalam QS. Al-Mulk: 1-5 tidak terdapat hukum Iqlab didalamnya.

: Membunyikan huruf nun mati atau tanwin dengan samar antara idzhar(jelas)dan idgham tanpa tasydid dengan tetap terdengar ada bunyi sengau sepanjang dua harakat. Adapun hukum Ikhfa yang terdapat dalam QS. Al-Mulk :1-5 yaitu terdapat pada tabel 1.4

**Tabel 1.4**

Nun Sukun ( ن )	Tanwin( )
ن....ف = _____	..... = بِر _____
ن....ق = _____	..... = _____
ن....ش = _____	..... = ه _____
ن....ت = _____	..... = ت _____
	..... = ت _____



### 3) *Idgham mimi* :

Dinamakan idgham mimi karena dalam proses idghamnya huruf mim dimasukkan kepada huruf mim pula. memasukkan huruf yang sukun kepada huruf yang berharakat menjadi satu huruf yang betasydid. Contoh:

ه      ل      ه

### 4) **Mad (Panjang Pendek Huruf)**

Mad menurut pengertian bahasa adalah tambahan. Mad menurut pengertian istilah ilmu tajwid adalah memanjangkan suara karena ada salah satu huruf dari tiga huruf mad.<sup>23</sup> Huruf *Mad* ada 3 (tiga) yaitu apabila ada :

- a) Huruf **ALIF** didahului oleh baris atas/fathah (ا...)
- b) Huruf **WAWU** mati yang didahului oleh baris dhommah ( و...)
- c) Huruf **YA** mati yang didahului oleh baris Bawah/kasroh ( ي...)

### **d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran**

Seseorang yang belajar membaca Al-Quran memiliki kemampuan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan belajar membaca Al-Quran seseorang tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut para ahli dalam Abbas Pulungan ada 2 faktor yang mempengaruhi tingkat

---

<sup>23</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawatil Al- Al-Quran & Pembahasan Ilmu Tajwid*, hal. 103.

kemampuan seseorang, dalam hal ini termasuk kemampuan seseorang membaca Al-Quran . Kedua Faktor tersebut adalah:<sup>24</sup>

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang datang dari dalam diri, seperti keadaan fisik, Bahasa, intelegensi dan lain-lain.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar diri, seperti bimbingan orang tua, sarana dan fasilitas, lingkungan masyarakat, guru dan lembaga pendidikan.

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri (internal) anak didik, yang dapat diklasifikasikan lagi menjadi 2 (dua) yaitu:

- 1) Faktor-faktor fisiologis Keadaan jasmani akan mempengaruhi proses belajar seseorang karena keadaan jasmani yang optimal akan berbeda pengaruhnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah. Kekurangan kadar makanan atau kekurangan gizi makanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik. Akan mengakibatkan menurun, merosotnya kondisi jasmani. Hal ini menyebabkan seseorang dalam kegiatan belajarnya akan cepat mengantuk, lesu, lekas lelah dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan untuk belajar.
- 2) Faktor-faktor Psikologis yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau (psikis) seseorang. Termasuk faktor- faktor ini adalah: inteligensi, bakat, minat, perhatian, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, karena intensif tidaknya faktor-faktor psikologis tersebut

---

<sup>24</sup> Abbas Pulungan,dkk, (2012), *Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMA Negeri Kawasan Minoritas Muslim di Sumatera Utara (studi si Kabupaten Toba samosir)*, Lembaga Penulisan Institusi Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, hal.24.

akan mempengaruhi prestasi kemampuan siswa dan prestasi hasil belajarnya.

Masih ada faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi Bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang Baik. Faktor tersebut menurut Merson U Sangalang yang dikutip oleh Tulus Tu'u terdiri dari kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian, motif, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah dan sarana pendukung belajar.<sup>25</sup>

Faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) anak didik, diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu:

- 1) Faktor-faktor non sosial Faktor non sosial adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Faktor ini diantaranya adalah keadaan udara, cuaca, waktu (pagi hari, siang hari atau malam hari) letak gedung, alat-alat yang dipakai dan sebagainya. Semua faktor yang telah disebutkan diatas dan faktor lain yang belum disebutkan, harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu dalam proses belajar.
- 2) Faktor-faktor sosial adalah faktor manusia atau semua manusia, Baik manusia itu ada atau hadir secara langsung maupun tidak langsung kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar sering kali mengganggu aktifitas belajar. Misalnya, seseorang sedang

---

<sup>25</sup> Tulus Tu'u, (2004), *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, hal. 81

belajar di kamar belajar, tetapi ada orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, maka akan mengganggu belajarnya. Kecuali kehadiran yang langsung seperti dikemukakan diatas, mungkin juga orang itu hadir melalui radio, televisi, tape recorder, dan sebagainya.

Faktor-faktor yang telah dikemukakan diatas, pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dari prestasi belajar yang dicapainya. Hal ini juga berlaku untuk semua pembelajaran termasuk pembelajaran Al-Quran.

## **2. Hakikat Remaja Mesjid**

### **a. Masa Remaja**

#### **1) Pengertian Masa Remaja**

Masa remaja adalah masa yang sangat sulit, masa yang penuh emosional, masa goncang dan masih banyak lagi nama yang diberikan oleh para ahli mengenai hal ini. Secara umum remaja mula-mula tidak mau memakai pedoman hidup yang baru, hal inilah yang menyebabkan kegoncangan. Kadang-kadang juga pedoman yang sudah dimiliki berbeda dengan yang baru ditemui dan sedang dipertimbangkan.<sup>26</sup>

Masa remaja terbagi menjadi tiga, masa remaja awal, pertengahan dan masa remaja akhir. Berbagai ahli psikologi secara bervariasi membagi batasan usia remaja yang dapat dirangkumkan sebagai berikut : remaja

---

<sup>26</sup> Mustaqim, 2008, *Psikologi Pendidika*, Semarang: Pustaka Belajar, hal. 21

awal (12-14 tahun), Remaja Pertengahan ( 15-16 tahun), Remaja Akhir (17-20 tahun)<sup>27</sup>

## **2) Perkembangan dan pertumbuhan Remaja**

Setelah, bertahun-tahun hidup dalam dunia anak-anak yang hampir penuh dengan ketergantungan dengan orang dewasa sekitarnya, memikul sedikit tanggung jawab dengan keluarga, seperti secara tiba-tiba pada masa remaja dihadapkan pada persoalan berbagai kebutuhan baru akan adaptasi dari sisi fisik, psikis, sosial, dan keagamaan. Berbagai perkembangan fisik dialami remaja, termasuk perkembangan jumlah hormon-hormon seksual, perubahan struktur dan fungsi tubuh.

Dan perkembangan lain pada masa remaja diantaranya ialah :

- 1) Menerima akan keadaan fisik serta peranannya yang sesuai dengan jenis kelaminnya.
- 2) Membangun hubungan yang baru dengan teman sebaya laki-laki dan perempuan.
- 3) Mencapai kemandirian emosi.
- 4) Mencapai kepastian akan kemandirian dalam bidang ekonomi.
- 5) Mencapai kemampuan untuk mempersiapkan dan memilih pekerjaan.
- 6) Membangun kemampuan intelektual dan konsep-konsep yang berguna bagi kompetensi sipil

---

<sup>27</sup> Suprayetno W, (2009), *Psikologi Agama*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal, 70

- 7) Membangun kesadaran dan penguasaan serta hidup secara harmonis berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 8) Memiliki keinginan dan kemampuan memikul tanggung jawab sosial.
- 9) Menemukan panutan bagi identifikasi dirinya.
- 10) Mengetahui dan menerima kemampuan dirinya sendiri.
- 11) Meninggalkan reaksi dan penyesuaian yang kekanak-kanakan.
- 12) Mempersiapkan diri untuk memasuki kehidupan berumah tangga<sup>28</sup>

Selanjutnya mengenai pertumbuhan remaja, pertumbuhan yang terjadi sebagai perubahan individu lebih mengacu dan menekankan pada aspek perubahan fisik kurang lebih maju. dengan kata lain istilah pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan fisiologi yang bersifat progresif dan kontiniu serta berlangsung dalam priode tertentu.<sup>29</sup>

Perkembangan dan pertumbuhan remaja saling berkaitan, karena itu perkembangan dan pertumbuhan remaja sangatlah penting untuk diperhatikan terutama perkembangan keagamaanya. Hal ini disebabkan karena sejak usia sembilan tahun hingga akhir usia belasan tahun perkembangan psikososial seseorang membuatnya mampu untuk menerima tanggung jawab atas tingksh laku mereka sendiri dan secara reflektif menjadi taat kepada sistem pilihan mereka sendiri.

---

<sup>28</sup> Suprayetno W, *ibid*, hal. 71.

<sup>29</sup> Muhammad Ali, dkk, (2012), *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 9.

Oleh sebab itulah perkembangan dan pertumbuhan remaja harus selalu diperhatikan, karena peran pemuda atau remaja sangat diperlukan sebagai penerus perjuangan. Maka dari itu sebelum terlambat bimbinglah dan arahkanlah para pemuda/remaja untuk senantiasa berada di jalan yang lurus, agar mereka dapat menjadi penerus bangsa yang bisa memberikan kejayaan bagi bangsa dan negara kita, yakni tetaplah berada di jalan Allah SWT.

## **b. Remaja Masjid**

### **1. Pengertian Remaja Masjid**

Remaja Masjid merupakan suatu organisasi di lingkungan masjid. Organisasi adalah merupakan kerja sama di antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Yang menjadi ikatan kerja sama dalam organisasi adalah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian, Bahwa Remaja Masjid adalah merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama. Mengingat keterkaitannya yang erat dengan Masjid, maka peran organisasi ini adalah memakmurkan Masjid.<sup>30</sup>

Dalam prakteknya, Remaja Masjid merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh

---

<sup>30</sup>Husin, (2002), *Manajemen Ikatan Remaja Masjid*, Jakarta : Pustaka Media, hal.14.

waktu. Remaja Masjid bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin.

Waktu penyelenggarannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan dirumah, masjid, mushalla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu Ikatan Remaja Masjid memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal.

Fleksibilitas Ikatan Remaja Masjid inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat. Ikatan Remaja Masjid juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

## **2. Tujuan Remaja Mesjid**

Mengenai hal yang menjadi tujuan Ikatan Remaja Masjid, mungkin rumusnya bermacam-macam. Tuti Alawiyah merumuskan Bahwa tujuan Ikatan Remaja Masjid dari segi fungsi, yaitu :<sup>31</sup>

- 1) Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan Ikatan Remaja Masjid adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- 2) Berfungsi sebagai kontak social, maka tujuannya adalah silaturahmi.

---

<sup>31</sup> Sofyan Syafri Harahap, (1996), *Manajemen Masjid*, Yogyakarta : Dana RALkti Prima Yasa, hal.103.

- 3) Berfungsi mewujudkan minat social, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan anggotanya.

### **3. Manfaat Remaja Mesjid**

Manfaat ikatan remaja masjid, antara lain:<sup>32</sup>

- 1) Pendidikan. Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam . Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda,karena itu dengan remaja mesjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat memintai generasi islam.
- 2) Pembentukan jati diri. Dengan pembinaan remaja mesjid kita bisa mengarahkan generasi muda islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim.jika mereka sudah mengenal jati diri nya maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.
- 3) Pengembangan potensi. Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu generasi muda islam untuk menggali potensinya mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan - kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka.

---

<sup>32</sup> Ibid., hal. 112.

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan data yang penulis dapatkan ada beberapa penelitian yang berkaitan atau relevan dengan Kemampuan Baca Al-Quran di Kalangan Remaja Masjid Jabal Nur Jalan BrigJend. Zein Hamid Gg. Sepakat Lingkungan V Medan, untuk menghindari pengulangan dalam penelitian maka penulis mengadakan kajian pustaka sebelumnya, dalam kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa judul yang relevan, di antaranya adalah:

- 1) Laporan Penelitian Abbas Pulungan, dkk. Lembaga Penelitian Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Yang berjudul “Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMA Negeri Kawasan Minoritas Muslim di Sumatera Utara (studi di Kabupaten Toba Samosir). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data Observasi, wawancara, *study document*. Penelitian tersebut menunjukkan Bahwa kemampuan membaca Al-Quran Bagi siswa SMA Negeri di daerah minoritas Islam di Sumatera Utara pada umumnya masih sangat rendah.
- 2) Skripsi As’Adiyah, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Megelang yang berasal dari MI dan SD” pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Quran siswa SMP yang berasal dari MI lebih tinggi daripada Siswa siswi yang berasal dari SD.
- 3) Penelitian Masdinar, Guru SDN Sukamandang Kabupaten Seruyan, yang berjudul “ Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SDN B-1

Sukamandang Kabupaten Seruyan”. Pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan *mixing meetod deskriptif kuantitatif* dan *kualitatif*. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan Baca Al-Quran sesuai dengan makhraj huruf siswa kelas V SDN B-1 kurang sesuai.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Jabal Nur Jl. BrigJend. Zein Hamid Gg. Sepakat Lingkungan V Kelurahan Titi Kuning Kec. Medan Johor, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Penulis merupakan salah seorang anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN);
- 2) Penulis sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti tentang kemampuan membaca Al-Quran Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN);
- 3) Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) memiliki agenda rutin untuk kegiatan Pengajian belajar Al-Quran satu bulan sekali;
- 4) Penulis mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh penulis.

#### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2018 sampai bulan Mei 2018, terhitung dari observasi awal untuk mencari

permasalahan sesuai dengan situasi dan kondisi atau realitas yang ada di masyarakat sebagai latar belakang dan subjek penelitian hingga pengambilan data yang diperoleh atas kemampuan membaca Al-Quran di kalangan Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN)

## 2. Pendekatan Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djam'an Satori mengungkapkan Bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena penulis ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu Barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Disisi lain Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, Baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.<sup>34</sup> Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel- variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

---

<sup>33</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, (2011), *Metode Penulisan Kualitatif*, Bandung, hal. 23

<sup>34</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. (2013), *Metode Penulisan Pendidikan*. Cet.9; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 73

Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan Bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan fenomenologi karena penelitian ini mengeksplor fenomena kemampuan membaca Al-Quran Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN). Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

### **3. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu deskriptif, maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan penuh, artinya peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>35</sup>

Di dalam penelitian ini, kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh Ketua BKM Jabal Nur dan masyarakat yang bersangkutan di Gang Sepakat Lingkungan V ini peneliti ingin mengungkapkan bagaimana

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, (2006), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya hal. 168.

kemampuan membaca Al-Quran di kalangan Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN).

#### **4. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta untuk memberi keterangan mengenai fakta atau pendapat. Subjek penelitian disini adalah anggota Remaja Masjid Jabal Nur, Ketua BKM Jabal Nur, dan masyarakat Gang Sepakat lingkungan V di sekitar Masjid Jabal Nur.

#### **5. Data dan Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber data yang digunakan peneliti terbagi atas sumber data primer dan sekunder.

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua jenis sumber data yaitu: data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu Kemampuan Membaca Al-Quran di Kalangan Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) Jalan BrigJend. Zein Hamid Gg. Sepakat Lingkungan V Kel: Titi Kuning Kec: Medan Johor

Adapun yang dijadikan sumber data premier yaitu:

- a. Ketua Remaja Masjid

Subjek pertama yang dipilih adalah informan kunci, yaitu informan yang oleh syarat-syarat khusus dipandang mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Dengan pertimbangan tersebut dipilih informan pertama yaitu Ketua Remaja Masjid sebagai pelaksana

b. Anggota Remaja Masjid

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kemampuan membaca Al-Quran Remaja Masjid Jabal Nur. Disini anggota remaja masjid yang diteliti berjumlah 10 orang dari 20 orang dikarenakan 10 orang lagi tidak ingin untuk diteliti.

c. Ketua BKM,

Ketua BKM sekaligus pembina Remaja Masjid Jabal Nur memberikan data tentang keadaan masjid dan keadaan remaja masjid secara keseluruhan, dan pendapatnya tentang organisasi Remaja Masjid Jabal Nur dalam usaha yang dilakukan dalam pembacaan Al-Quran.

d. Orang tua dari RMJN (mewakili masyarakat Gang sepakat lingkungan V

Pada penelitian ini Sumber data dari orang tua Remaja Masjid diambil 1 Orang tua dari salah satu anggota Remaja Masjid Jabal Nur yang dijadikan subjek penelitian pada penelitian ini guna sebagai sumber informasi tambahan untuk mengetahui tentang kemampuan Remaja Masjid dalam

membaca al-Quran, tentang keadaan lingkungan Masjid Jabal Nur Medan.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>36</sup> Sumber data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, internet, artikel, majalah atau koran, serta sumber penelitian lainnya yang dapat mendukung dan melengkapai penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang peneliti peroleh dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Dokumentasi berupa foto-foto, rekaman recorder maupun beberapa Video yang peneliti hasilkan sendiri dengan kamera digital, catatan hasil wawancara yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara dengan subjek dan informan penelitian serta data-data lain yang dijadikan bahan tambahan untuk mendapatkan data objek penelitian. Foto yang terkait dengan penelitian ini misal foto kegiatan atau aktivitas membaca Al-Quran pada Remaja Masjid Jabal Nur maupun dari lembaga lain.

## **6. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data penulis dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 309.

teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam proses kegiatan penelitian, dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, penulis mempersiapkan segala hal yang ditentukan dalam penelitian, di antaranya adalah membuat pertanyaan-pertanyaan kemudian menyelesaikan surat Izin penelitian, mulai dari pihak Jurusan, Fakultas, Rektor UIN Sumatera Utara dan selanjutnya ke lokasi penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik yang lazim dipakai dalam penelitian karya ilmiah yaitu penelitian lapangan (*Field Research*), yakni penulis mengumpulkan data dengan cara terjun langsung di lapangan atau tempat penelitian dalam hal ini lingkungan Masjid Jabal Nur untuk mendapatkan data-data yang konkret dari objek yang akan diteliti. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

- a) Observasi

Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu.

Pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu. .

Observasi atau pengamatan adalah upaya penulis dalam mengoptimalkan kemampuan penulis dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya yang memungkinkan pembentukan pengetahuan.<sup>37</sup> Observasi dilakukan saat penulis memasuki lapangan penelitian, melihat apa yang terjadi sebenarnya, mencari bukti-bukti yang berhubungan dengan yang diteliti

Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai kemampuan membaca Al-Quran Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan. Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian, maka dalam observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>38</sup>

#### b) Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang Banyak digunakan dalam penelitian deskriptif

---

<sup>37</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Edisi Revisi Cetakan XXII, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,) hal. 175

<sup>38</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* hal 204.

kualitatif dan deskriptif kuantitatif.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, penulis mencatat semua Jawaban dari responden sebagaimana adanya.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara penulis sudah menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Pada saat wawancara selesai perorangan, penulis memberikan tes membaca Al-Quran kepada informan (anggota remaja masjid) yang di wawancara dengan membacakan QS. Al-Mulk ayat 1-5 dengan ketentuan kriteria yaitu: tajwid, Makharijul huruf, Fashahah dan Lagu. Tes ini dilakukan untuk melihat sampai dimana kemampuan Membaca Al-Quran anggota Remaja Masjid Jabal Nur secara spesifik.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengungkap sampai dimana kemampuan membaca Al-Quran di kalangan Remaja Masjid Jabal Nur, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran Anggota Remaja Mesjid Jabal Nur (RMJN) dan bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yang Anggota Remaja Mesjid Jabal Nur (RMJN). Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada ketua Remaja Masjid Jabal Nur, kepada anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN). Ketua BKM Jabal Nur dan juga kepada tokoh masyarakat sekitar Masjid Jabal Nur. Adapun aspek yang ditanyakan dalam wawancara penelitian ini meliputi nama, usia, pekerjaan, pemahaman tentang Al-Quran, faktor pendukung maupun penghambat

---

<sup>39</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. (2013), *Metode Penulisan Pendidikan*. Cet .9; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 216

terjadinya proses pembelajaran Al-Quran (bagi anak Remaja Masjid Jabal Nur), dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

c) Dokumentasi

Menurut Djam'an Satori, studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>40</sup>

Di dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh kumpulan data-data terkait dengan masyarakat yang berisi data kewilayahan, data kependudukan (yang meliputi jumlah penduduk, mata pencaharian, pendidikan, agama) dan foto-foto maupun rekaman record yang berkaitan dengan penelitian.

## 7. Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

---

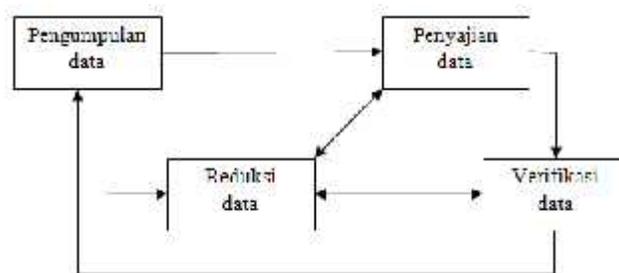
<sup>40</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah. Op.cit. hal. 149

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>41</sup>

Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap Jawaban yang diwawancarai. Bila Jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut ini:

**Gambar 3.1 Siklus Analisis Data**



<sup>41</sup> Sugiyono. (2016). *Metodologi Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. terbaru; Bandung : Alfabeta, hal. 234

### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>42</sup> Dapat dikatakan reduksi data adalah menelaah Kembali data-data yang telah ditemukan (baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan) sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informasi kunci, yaitu Ketua Remaja Masjid Jabal Nur. Informasi disusun sesuai penelitian yaitu Kemampuan Baca Al-Quran di Kalangan Remaja Masjid Jabal Nur Jalan BrigJend. Zein Hamid Gg. Sepakat Lingkungan V Medan.

### 2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pemberian kesimpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jenis penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

Data yang akan disajikan adalah data yang dikumpulkan dan dipilih mana data yang berhubungan dan terkait langsung dengan Kemampuan Baca Al-Qur'an di kalangan Remaja Masjid Jabal Nur.

---

<sup>42</sup>Sugiyono. Ibid. hal. 249

### 3) Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahapan ini penulis mengambil keputusan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang akan dicapai.

Data awal yang terwujud dengan kata-kata tulisan dan perbuatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

## 8. Penjamin ke Absahan Data

Dalam keabsahan data pemeriksaan didasarkan pada empat kategori, yaitu : derajat kepercayaan (*crebility*), ketergantungan (*defendability*), dan kepastian (*confirmability*).

### 1. Kepercayaan (*crebility*)

Kepercayaan (*crebility*) adalah penelitian melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan Baca Al-Qur'an dikalangan Remaja Mesjid Jabal Nur, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai. Selanjutnya penulis memperlihatkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya, maka proses interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

- a) Perpanjangan Pengamatan antara penulis dengan yang diteliti dan dilaksanakan dengan tenang, tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.
- b) Ketekunan pengamatan (*persistensi observation*) terhadap cara-cara meneliti dan bekerja sama dengan pihak BKM di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c) Trianggulasi, yaitu penulis melakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh melalui wawancara lalu dicek melalui observasi ataupun dokumentasi. Hal itu dimaksudkan agar data-data yang tersaji dapat saling mendukung dan menguatkan.
- d) Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.

- e) Kecukupan referensi, dalam konteks ini penulis mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.
- f) Mengadakan *Membercheck*, dalam hal ini penulis melakukan proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data.

## 2. Ketergantungan (*defendability*)

Dalam penelitian ini, ketergantungan dibangun sejak dari pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data laporan penelitian. Dalam mengembangkan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus penelitian, serta melakukan orientasi lapangan dan kerangka konseptual.

## 3. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretif. Keabsahan data laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, analisis data, serta penyajian data penelitian.

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

**A. Keadaan Demografis Penduduk Gang Sepakat lingkungan V di Sekitar Masjid Jabal Nur**

Gang sepakat Lingkungan V merupakan sebuah daerah yang berada di tengah kota medan Johor, yang terletak di kelurahan Titi Kuning Kec. Medan Johor. Gang sepakat memiliki luas daerah Kurang Lebih 1 Ha.

Jumlah penduduk Gang Sepakat Lingkungan V saat ini sebanyak 35 KK (Kepala Keluarga). Dengan Jumlah masyarakat sekitar 242 jiwa.

Penduduk Gg. Sepakat Lingkungan V adalah daerah yang komunitas penduduknya bekerja sebagai tukang becak, tukang parkir, dan lain sebagainya yang biasa di sebut pekerjaan Mocok-Mocok yaitu bebas tanpa ikatan. Hanya ada beberapa keluarga yang berkerja sebagai pegawai.

**Tabel 2.1**

<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	PNS	5
2.	Pedagang	10
3.	Tukang Becak	15
4.	Tukang Parkir	13

5.	Buruh Harian Lepas (BHL)	6
6.	Pegawai Swasta	10
7.	Mocok-mocok	23
Jumlah		82

*Sumber : Hasil Observasi AS*

Penduduk di Gang Sepakat Lingkungan V ini terdiri dari berbagai suku yaitu: Jawa, Karo, Aceh, Padang, Nias, Mandailing, Simalungun, Melayu dan India. Dari gambaran tersebut Penduduk Gang Sepakat mencerminkan pola hidup dan tingkah laku sosial yang beragam namun dari sisi agama, mayoritas penduduk dari 35KK 95% memeluk agama Islam dan selebihnya beragama Kristen dan Hindustan.

Hasil wawancara dengan salah seorang penduduk yang cukup lama tinggal di Gang Sepakat Lingkungan V mengenai keadaan penduduk berdasarkan jenjang pendidikan, yaitu :

“ mengenai jenjang pendidikan yang ditempuh masyarakat gang sepakat ini rata-rata hanya menempuh pendidikan sampai jenjang SMA dan hanya beberapa anak muda disini yang menempuh pendidikan sampai jenjang perkuliahan bahkan bisa di hitung dengan jari, kira-kira sekitar 17 orang anak muda disini yang sampai ke jenjang perkuliahan”<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa keadaan penduduk Gang Sepakat Lingkungan V berdasarkan jenjang pendidikan yang ditempuh rata-rata

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ida (mewakili masyarakat gang sepakat lingkungan V). Sabtu, 30 Maret 2018. Pukul :20.00-20.25

hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat SMA dan hanya ada 17 orang pemuda setempat yang mengenyam pendidikan sampai ke jenjang Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil observasi penulis, keadaan penduduk berdasarkan jenjang umur merupakan keluarga yang baru berkembang dalam artian banyak anak-anak dan remaja yang masih mau tumbuh menjadi orang dewasa. Dapat dikatakan pada daerah ini banyak tingkat golongan remaja.

Oleh sebab itu penting kiranya untuk mengetahui sampai dimana letak kemampuan mereka dalam bidang keagamaan terutama tentang kemampuan membaca Al-Quran, karena Al-Quran merupakan pedoman bagi kehidupan manusia bagi ummat Islam.

Para remaja harus mendapatkan pendidikan, bimbingan dan juga arahan agar mereka tidak dengan mudah terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Pendidikan tersebut bisa mereka dapatkan melalui lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal.

Bukan hanya anak remaja, akan tetapi anak usia sekolah dasar juga harus mendapatkan bimbingan dan juga arahan. Agar di dalam diri mereka juga tertanam nilai-nilai keagamaan yang dapat menuntun mereka kejalan yang benar.

Pendidikan tersebut bisa mereka dapatkan melalui lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2

**Kedadaan Sarana Pendidikan Penduduk**

<b>No.</b>	<b>Sarana Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	TK/RA	1
2.	Madrasah Diniyah Awaliah (MDA)	1
3.	SMP	1

*Sumber Data : Hasil Observasi AS*

Dari gambaran tabel diatas, kebanyakan orang tua memasukkan anak-anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliah, agar anak-anaknya dapat mengembangkan potensi keagamaannya demi untuk kelangsungan hidupnya di masa depan.

Bukan hanya kalangan anak-anak saja yang mendapatkan pendidikan, dikalangan remaja juga ada terdapat organisasi Remaja Masjid. yaitu suatu tempat dimana anak remaja bisa menyalurkan bakat, potensi, dan kemampuan yang ada pada diri mereka, menuju ke arah yang memang diharapkan oleh orang tua dan juga keluarga. Mereka memilih Masjid sebagai tempat sarana ibadah dan untuk menyalurkan bakat yang mereka miliki, sehingga mereka dapat dengan tenang dan nyaman dalam mengembangkan bakat yang terpendam dalam diri mereka masing-masing dan juga melalui organisasi ini mereka dapat saling berbagi ilmu pengetahuan tentang ke agamaan melalui teman sebaya.

Adapun keadaan sarana Ibadah di Gang Sepakat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.3

**Keadaan Sarana Ibadah Penduduk**

No.	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1 Unit
2.	Mushala	1 Unit
<b>Jumlah</b>		<b>2 unit</b>

*Sumber Data: Hasil Observasi AS.*

Dari data tersebut diatas, dapat dilihat jelas bahwa terdapat 2 unit tempat ibadah di Gang. Sepakat. Untuk di dalam gang keadaan sarana ibadah penduduk sangat memadai untuk berkembangnya ilmu agama di daerah ini. Melihat keadaan Masjid yang cukup nyaman sudah sepantasnya banyak warga beribadah di Masjid atau di Mushala. Akan tetapi fakta yang saya lihat pada saat observasi selama penelitian, tidak banyak penduduk yang antusias untuk beribadah di dalam sarana ibadah tersebut. Dari solat 5 waktu hanya magrib yang lumayan banyak penduduk yang melaksanakan ibadah di Masjid diluar waktu bulan Ramadhan. Hal ini mungkin dikarenakan sibuk dengan kegiatan sehari hari.

**B. Keadaan Masjid Jabal Nur**

Adapun hasil wawancara dengan Ketua BKM Jabal Nur mengenai sejarah awal mula pembangunan Masjid Jabal Nur yaitu:

“Masjid Jabal Nur ini berdiri diatas tanah wakaf oleh seorang masyarakat yang bernama Alm.Ramli. Masjid Jabal Nur ini, telah mengalami beberapa

kali renovasi. Kegiatan renovasi yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Jabal Nur, melibatkan banyak pihak, mulai dari warga masyarakat, donator dan pemerintah.”<sup>44</sup>

Keadaan Masjid Jabal Nur ini juga letaknya di antara warga cina dan warga lokal tepat ditengah-tengah antara kompleks cina dan warga lokal. Setelah beberapa kali di renovasi, hasilnya Masjid ini cukup nyaman untuk beribadah dimana Masjid ini memiliki Fasilitas AC di ruangan solatnya dan juga cukup nyaman untuk menjadi tempat pembelajaran Al-Quran karena memiliki teras yang cukup luas. Ukuran Masjid ini sedang tidak besar dan tidak kecil.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid Jabal Nur ini berupa, kegiatan pengajian serta kegiatan sosial lainnya. Kegiatan remaja yang bernaung di Bawah Badan Kemakmuran Masjid Jabal Nur adalah Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN).

Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) merupakan organisasi remaja yang berdomisili di Gg. Sepakat khusus untuk yang beragama islam. Kegiatan yang menjadi agenda kegiatan Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) ini adalah seperti pada table 4.4 dibawah ini

**Tabel 2.4**

**Agenda Kegiatan Rutin Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN)**

NO	KEGIATAN	HARI	WAKTU
1.	Pengajian Remaja	Minggu subuh	2 minggu sekali

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Ketua BKM Jabal Nur. Jumat, 30 Maret 2018. Pukul: 14.00-14.35 wib.

2.	Wirid Yasin	Kamis,malam	Setiap minggu
3.	Gotong Royong	Minggu pagi	Minggu keempat, setiapbulan
4.	Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)		

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan ketua RMJN*

Kegiatan keagamaan di Masjid Jabal Nur sendiri tetap konsisten melaksanakan kegiatan keagamaan dari tahun ketahun serta setiap kegiatan berjalan dengan Baik dan terbilang sukses dapat dilihat dari antusias masyarakat yang hadir pada setiap kegiatan yang dilaksanakan serta respon yang Baik pada tiap kegiatan rutin mesjid.

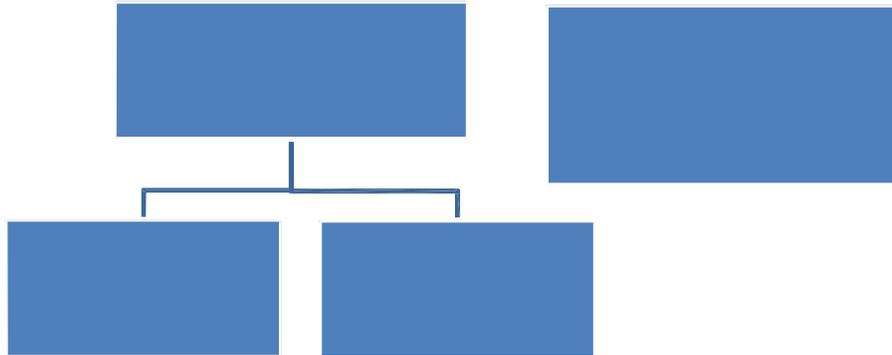
Pihak BKM sekaligus pembina RMJN memberikan saran dan arahan mengenai kegiatan yang diagendakan Remaja Masjid Jabal Nur seperti melaksanakan kegiatan PHBI, peringatan Nuzulul Al-Quran dan biasanya sebelum kegiatan itu berlangsung pihak BKM dan RMJN mengadakan rapat untuk membicarakan pelaksanaan kegiatan PHBI sebagai bentuk Bahwa BKM turut andil dalam hal kegiatan yang diadakan oleh Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN). Adapun beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Jabal Nur yaitu, pengajian yang dilakukan 2 minggu sekali, wirid yasin, dan juga melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

**a. Struktur Organisasi Remaja Masjid Jabal Nur**

Jumlah anggota remaja Masjid Jabal Nur saat ini terdiri dari 20 orang. Dengan jenjang pendidikan SMP, SMA, Kuliah adapun susunan pengurus nya yaitu:

**SUSUNAN PENGURUS**

**REMAJA MASJID JABAL NUR (RMJN)**



### BAB III

## KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI KALANGAN REMAJA

### MASJID JABAL NUR

#### A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Adapun gambaran umum Informan kunci dalam Penelitian ini yaitu :

##### a. Ketua Remaja Masjid

Nama : Ashari Pratama (AP)

TTL : Medan, 12 Mei 2000

Usia : 18 Tahun

Ketua Remaja Masjid adalah subjek yang dipilih sebagai informan kunci, yaitu informan yang oleh syarat-syarat khusus dipandang mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Dengan pertimbangan tersebut dipilih informan pertama yaitu Ketua Remaja Masjid sebagai pelaksana.

“ saya kak lahir di gang sepakat ini, saya anak ke dua dari empat bersaudara, ibu saya tidak kerja hanya ibu rumah tangga paling sesekali bantu tetangga nyuci gosok dan ayah saya kerja nya mocok-mocok ya kerja harian lepas tapi kak alhamdulillah tercukupi la kak buat biaya sehari-hari. Saya sekarang baru tamat SMA kak di MAS Muallimin UNIVA Insya allah saya nyambung kuliah di UISU dan Saya menjabat sebagai ketua Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) sudah jalan 2 tahun. Tentang baca Al-Quran saya memperoleh pelajaran Al-Quran dari buku dan juga dari guru tahsin dengan kemauan saya sendiri dan juga saya lagi mengusahakan baca Al-Quran one day one juz kak. Dalam hal pelajaran agama saya hmm mendapatkan pelajaran Al-Quran dari sekolah dan guru ngaji kak tidak dari lingkungan keluarga. Karena di keluarga saya masih kurang pengetahuan tentang agama kak”<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN). Minggu, 25 Maret 2018. Pukul: 08.00-08.35 Wib

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa AP dibesarkan dari keluarga yang didorong kurang mampu dan dibesarkan oleh keluarga yang kurang pengetahuan agama Islam nya. Akan tetapi melihat cerita yang ia paparkan AP

merupakan remaja yang memiliki kemauan besar untuk mempelajari agama melalui memilih jenjang pendidikan yang berbasis agama Islam seperti Madrasah Aliyah dan juga mengikuti pengajian di majelis taklim.

Berdasarkan hasil observasi penulis, AP merupakan anggota Remaja Masjid Jabal Nur yang selalu hadir sholat 5 waktu dan pengisi azan di Masjid Jabal Nur.

#### **b. Anggota Remaja Masjid**

Subjek penelitian yang saya teliti dari anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) terdiri dari 10 remaja dari 20 remaja. Dikarenakan 10 remaja lainnya tidak ingin di teliti karena malu. Adapun gambaran umum anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**

No	Nama	Usia	Jenjang Pendidikan
1.	Ashari Pratama	18 th	SMA
2.	Fahmi Salim	14 th	SMP
3.	Faris Riski	19 th	Perguruan Tinggi
4.	Aziza Naila	14 th	SMP

5.	Aldi Pratama	15Th	SMP
6.	Rido Adriansyah lubis	20 th	Perguruan Tinggi
7.	Vira Aura Young	14 Th	SMP
8.	Nadya Nabila	16 Th	SMA
9.	Khairunnisa	19 Th	Perguruan Tinggi
10.	Dyah	16 Th	SMA

*Sumber Data : Hasil Wawancara*

- 1) Informan pertama dari anggota Remaja Masjid Jabal Nur bernama Ashari Pratama biasa dipanggil ari, usia 18 tahun. Pendidikan terakhir SMA. Dalam hal membaca Al-Quran, Ari sering membaca Al-Quran setiap habis solat dan di waktu senggang dan mengusahakan one day one juz. Sumber memperoleh pelajaran Al-Quran yaitu dari guru tahsin di Madrasah tempat ia belajar. Dan yang mengajarkan Al-Quran langsung yaitu dari guru tahsin. Adapun faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Quran yaitu atas kemauan sendiri dan orang tua. Hambatan yang dialami saat belajar Al-Quran yaitu malas membaca Al-Quran. Adapun materi yang di pelajari dalam pembelajaran Al-Quran yaitu tajwid. Dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran salah satunya melawan rasa malas membaca Al-Quran, dan memotivasi diri sendiri harus rajin baca Al-Quran dan belajar ilmu tentang baca Al-Quran dengan cara

membuat target baca Al-Quran *One Day One Juz (ODOJ)*. Kalau bisa sambil dihapal. Dari hasil tes Kemampuan Membaca Al-Quran, penulis menilai Ari mampu dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar baik dari segi tajwid, Makharijul Huruf, Fashahah dan lagu dengan mendapat nilai 92.

- 2) Informan kedua dari anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) bernama Fahmi Salim (FS), berusia 14 tahun, Fahmi sedang duduk di bangku SMP. Fahmi dibesarkan dari keluarga yang paham tentang Agama Islam. Dalam hal membaca Al-Quran, Fahmi sering membaca Al-Quran setelah solat Magrib. Sumber memperoleh pelajaran Al-Quran yaitu dari orang tua dan Madrasah Diniyah Awaliah (MDA) tempat saya mengaji dulu. Dan yang mengajarkan Al-Quran langsung yaitu dari orang tua dan guru mengaji. Adapun faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Quran yaitu orang tua yang selalu mengingatkan membaca Al-Quran sehabis Magrib. Hambatan yang dialami saat belajar Al-Quran yaitu perasaan malas dan kurang semangat dalam membaca Al-Quran. Adapun materi yang di pelajari dalam pembelajaran Al-Quran yaitu hukum-hukum tajwid. Dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu dengan mendengar murottal Imam besar untuk dijadikan motivasi. Dari hasil tes Kemampuan Membaca Al-Quran, penulis menilai FS dalam kategori sedang dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar baik dari segi tajwid, Makharijul Huruf, Fashahah, lagu dengan mendapat nilai 58.

3) Informan ketiga dari anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) bernama Faris Riski (FR) biasa dipanggil ais, usia 19 tahun dan sedang duduk dibangku Perguruan Tinggi. FR dibesarkan di keluarga yang kurang paham tentang agama dan tidak ada pembiasaan baca Al-Quran dirumahnya. Dalam hal membaca Al-Quran, FR sangat jarang membaca Al-Quran, paling ada satu bulan hanya sekali untuk membaca Al-Quran. Sumber memperoleh pelajaran Al-Quran yaitu dari guru Al-Quran di Madrasah tempat ia belajar dulu. Dan yang mengajarkan Al-Quran langsung yaitu dari guru Al-Quran. Adapun faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Quran yaitu atas suruhan orang tua dan juga faktor madrasah karena mata pelajaran wajib adalah pelajaran Al-Quran. Hambatan yang dialami saat belajar Al-Quran yaitu malas membaca Al-Quran dan sulit memahami tajwid. Adapun materi yang di pelajari dalam pembelajaran Al-Quran yaitu tajwid dan arti terjemah. Dan tidak ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran karena tidak adanya faktor pendorong dari lingkungan keluarga saya. Dan ais menganggap kemampuan membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid tidak terlalu penting hanya sekedar sudah bisa membaca saja sudah cukup. Dari hasil tes Kemampuan Membaca Al-Quran, penulis menilai bahwa kemampuan membaca Al-Quran dari FR termasuk kategori kurang mampu baik dari segi tajwid, Makharijul Huruf, Fashahah dan lagunya dengan mendapat nilai 33.

- 4) Informan keempat dari anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) bernama Aziza Naila (AN) biasa dipanggil Naila, usia 14 tahun dan sedang duduk dibangku SMP. Dalam hal membaca Al-Quran, Naila membaca Al-Quran sesering yang ia bisa, kadang sekali sehari, kadang dua kali sehari. Sumber memperoleh pelajaran Al-Quran yaitu dari orang tua dan guru ngaji. Dan yang mengajarkan Al-Quran langsung yaitu dari Orang Tua. Adapun faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Quran yaitu dari orang tua dan juga di madrasah karena ada pelajaran Al-Quran. Hambatan yang dialami saat belajar Al-Quran yaitu sulit memahami tajwid dan mad (mana yang seharusnya dibaca pendek dan mana yang seharusnya dibaca Panjang. Adapun materi yang di pelajari dalam pembelajaran Al-Quran yaitu tajwid, Makharijul Huruf dan arti terjemah. Dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu dengan sering mengulang kajian. Dari hasil tes Kemampuan Membaca Al-Quran, penulis menilai bahwa kemampuan membaca Al-Quran dari AN termasuk kategori kurang mampu dalam membaca Al-Quran baik dari segi tajwid, Makharijul Huruf, Fashahah dan lagunya dengan mendapat nilai 33.
- 5) Informan kelima dari anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) bernama Rido Adriansyah Lubis (RAL) biasa dipanggil Rido, usia 20 tahun dan sedang duduk dibangku Perguruan Tinggi. Rido dibesarkan di keluarga yang membiasakan membaca Al-Quran. Dalam hal membaca Al-Quran, Rido sering membaca Al-Quran setelah selesai

sholat magrib. Sumber memperoleh pelajaran Al-Quran yaitu dari orang tua dan guru Al-Quran di Madrasah tempat ia belajar dulu. Dan yang mengajarkan Al-Quran langsung yaitu Guru ngaji dan teman-teman. Adapun faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Quran yaitu atas kemauan sendiri dan orang tua serta kebutuhan dimasa depan. Hambatan yang dialami saat belajar Al-Quran yaitu sulit mengingat nama-nama hukum tajwid, godaan syaitan (malas) dan gaya kehidupan duniawi. Adapun materi yang di pelajari dalam pembelajaran Al-Quran yaitu tajwid. Dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu dengan mendengarkan murottal-murottal Imam-Imam besar melalui Sosmed. Dari hasil tes Kemampuan Membaca Al-Quran, penulis menilai bahwa kemampuan membaca Al-Quran dari RAL termasuk kategori mampu membaca Al-Quran baik dari segi tajwid, Makharijul Huruf, Fashahah dan lagunya dengan mendapat nilai 100.

- 6) Informan keenam dari anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) bernama Aldi Pratama (ALP) biasa dipanggil aldi, usia 15 tahun dan sedang duduk dibangku SMA. Dalam hal membaca Al-Quran, Aldi membaca Al-Quran setiap hari setelah solat magrib. Sumber memperoleh pelajaran Al-Quran yaitu dari Madrasah dan orang tua. Dan yang mengajarkan Al-Quran langsung yaitu dari orang tua dan guru mengaji. Adapun faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Quran yaitu atas kemauan sendiri dan orang tua. Hambatan yang dialami saat belajar Al-Quran yaitu malas dan sulitnya

dalam memahami hukum tajwid. Adapun materi yang di pelajari dalam pembelajaran Al-Quran yaitu hukum tajwid dan arti terjemah. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu dengan mengulang kajian dan mendengarkan murottal di sosmed sebagai motivasi diri. Dari hasil tes Kemampuan Membaca Al-Quran, penulis menilai bahwa kemampuan membaca Al-Quran dari ALP termasuk kategori kurang mampu baik dari segi tajwid, Makharijul Huruf, Fashahah dan lagunya dengan mendapat nilai 33.

Melihat hasil wawancara penulis dengan ALP hasilnya cukup mendukung untuk kemampuan membaca Al-Quran namun setelah di tes baca Al-Quran hasilnya tidak sesuai harapan. Dengan begitu penulis mencari sebab kenapa ALP tidak mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan melakukan pengecekan (observasi) kerumah ALP tanpa sepengetahuan ALP saat setelah Sholat Magrib. Hasil dari Observasi tersebut ternyata yang faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid dikarenakan Orang tua sumber belajar Al-Quran memiliki kualitas bacaan Al-Quran yang rendah juga. Dalam artian tidak mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid.

- 7) Informan ketujuh dari anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) bernama Khairunnisa (KN) biasa dipanggil Nisa, usia 19 tahun dan sedang duduk dibangku Perguruan Tinggi, kegiatan sehari-hari kuliah dan ngajar di pesantren. Dalam hal membaca Al-Quran, nisa sering

membaca Al-Quran setelah selesai sholat magrib dan setelah sholat subuh. Sumber memperoleh pelajaran Al-Quran yaitu dari orang tua (ibu) dan Madrasah tempat ia belajar dulu. Dan yang mengajarkan Al-Quran langsung yaitu orang tua yaitu ibu nya yang juga merupakan guru ngaji di madrasah. Adapun faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Quran yaitu atas kemauan sendiri dan orang tua yang selalu mendukung kegiatan pembelajaran Al-Quran. Hambatan yang dialami saat belajar Al-Quran yaitu masih sulit mengatur waktu atau membagi waktu. Adapun materi yang di pelajari dalam pembelajaran Al-Quran yaitu tajwid dan arti terjemah. Dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu dengan mendengarkan murottal-murottal Imam-Imam besar melalui Sosmed sebagai motivasi dan juga mengulang kajian. Dari hasil tes Kemampuan Membaca Al-Quran, penulis menilai bahwa kemampuan membaca Al-Quran dari KN termasuk kategori mampu membaca Al-Quran baik dari segi tajwid, Makharijul Huruf, Fashahah dan lagunya dengan mendapat nilai 83.

- 8) Informan kedelapan dari anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) bernama Vira Aura Young (VAY) biasa dipanggil vira. usia 14 tahun dan sedang duduk dibangku SMP. Dalam hal membaca Al-Quran, Vira membaca Al-Quran tergantung mood, kalau lagi malas 2 minggu sekali kalau lagi rajin sehari bisa satu juz. Sumber memperoleh pelajaran Al-Quran yaitu dari Madrasah dan Orang tua . Dan yang mengajarkan Al-Quran langsung yaitu dari orang tua dan guru

mengaji. Adapun faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Quran yaitu atas kemauan sendiri dan orang tua. Hambatan yang dialami saat belajar Al-Quran yaitu sulitnya dalam memahami hukum tajwid. Adapun materi yang di pelajari dalam pembelajaran Al-Quran yaitu hukum tajwid dan arti terjemah. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu dengan meningkatkan semangat diri untuk belajar Al-Quran dan didukung dari lingkungan keluarga. Dari hasil tes Kemampuan Membaca Al-Quran, penulis menilai bahwa kemampuan membaca Al-Quran dari VAY termasuk kategori kurang mampu baik dari segi tajwid, Makharijul Huruf, Fashahah dan lagunya dengan mendapat nilai 33.

- 9) Informan kesembilan dari anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) bernama Nadya Nabila biasa dipanggil Nadia. Usia 16 tahun dan sedang duduk dibangku SMA. Dalam hal membaca Al-Quran, melalui hasil wawancara, Vira membaca Al-Quran seminggu 3 kali. Sumber memperoleh pelajaran Al-Quran yaitu dari belajar ngaji di MDA. Dan yang mengajarkan Al-Quran langsung yaitu dari guru MDA. Adapun faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Quran yaitu dari ajakan kawan-kawan ngaji. Hambatan yang dialami saat belajar Al-Quran yaitu sulit memahami hukum tajwid terutama pembedaan huruf yang hampir mirip seperti  $\dot{ا}$  dan  $ا$ ,  $ة$  dan  $ع$ ,  $و$  dan  $ح$ . Adapun materi yang di pelajari dalam pembelajaran Al-Quran sewaktu ia mengaji yaitu hukum tajwid dan arti terjemah. Dan nadya tidak melakukan upaya apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan

membaca Al-Quran dan hanya membaca Al-Quran 3x seminggu dirasa sudah cukup. Dari hasil tes Kemampuan Membaca Al-Quran, penulis menilai bahwa kemampuan membaca Al-Quran dari NN termasuk kategori kurang mampu baik dari segi tajwid, Makharijul Huruf, Fashahah dan lagunya dengan mendapat nilai 33.

- 10) Informan kesepuluh dari anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) bernama Diyah (D), berusia 16 tahun, sedang duduk di bangku SMA. Dalam hal membaca Al-Quran, berdasarkan hasil wawancara Diyah sering membaca Al-Quran setelah solat Magrib dan menjadi rutinitas setiap hari, hal ini sesuai dengan hasil observasi saat penulis melihat kerumah informan. Sumber memperoleh pelajaran Al-Quran yaitu dari Madrasah Diniyah Awaliah (MDA) tempat saya mengaji dulu. Dan yang mengajarkan Al-Quran langsung yaitu dari guru mengaji dan orang tua. Adapun faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Quran yaitu orang tua dan Madrasah tempat belajar mengaji. Hambatan yang dialami saat belajar Al-Quran yaitu sulit memahami tajwid yang diajarkan oleh guru. Adapun materi yang di pelajari dalam pembelajaran Al-Quran yaitu tajwid. Dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu dengan sering mengulang kajian. Dari hasil tes Kemampuan Membaca Al-Quran, penulis menilai D dalam kategori sedang dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar baik dari segi tajwid, Makharijul Huruf, Fashahah, lagu dengan mendapat nilai 58.

## B. Kemampuan Membaca Al-Quran di Kalangan Remaja Masjid Jabal Nur

Ayat yang dimanfaatkan sebagai alat penjaring kemampuan Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) dalam membaca Al-Quran adalah QS. Al Mulk ayat 1-5. Penulis memberikan kesempatan terhadap 10 orang anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) untuk membaca surah Al-Mulk satu persatu. Tujuannya adalah untuk mengetahui sampai dimana kemampuan Anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) dalam membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Terdapat 4 unsur penilaian yang dimanfaatkan penulis dalam menjaring kemampuan membaca Al-Quran anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) yaitu: Tajwid, Makharijul Huruf, Fashahah dan Lagu.

Dari hasil pembacaan Al-Quran oleh anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) dapat diketahui kemampuan membaca Al-Quran seperti pada table 3.2 di Bawah ini:

**Tabel 3.2**

### Hasil Test Kemampuan Membaca Al-Quran Remaja Masjid Jabal Nur

No	Nama	Aspek Penilaian				Total	Nilai
		Tajwid	Makharijul Huruf	Fashahah	Lagu		

1.	Ashari Pratama ( AP)	3	3	2	3	11	92
2.	Fahmi Salim (FS)	1	2	1	2	7	58
3.	Faris Riski (FR)	1	1	1	1	4	33
4.	Aziza Naila (AN)	1	1	1	1	4	33
5.	Aldi Pratama (ALP)	1	1	1	1	4	33
6.	Rido Adriansyah lubis (RAL)	3	3	3	3	12	100
7.	Khairunnisa (K)	3	2	2	3	10	83
8.	Vira Aura Young (VAY)	1	1	1	1	4	33
9.	Nadya Nabila (NN)	1	1	1	1	4	33
10.	Dyah (D)	3	2	1	1	7	58
Rata-Rata							55,6

*Sumber data : Hasil tes baca Al-Quran*

Keterangan :

2) Angka 3 = Mampu

3) Angka 2 = Kurang Mampu

4) Angka 1 = Tidak Mampu

Dari table 4.5 diatas dapat diketahui Bahwa kemampuan rata-rata anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) adalah 55,6 untuk membaca Al-Quran sesuai dengan 4 unsur yang telah penulis sebutkan yaitu Tajwid, Makharijul Huruf, Fashahah dan Lagu.

Dengan nilai rata-rata 55,6 kemampuan membaca Al-Quran kalangan remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) masih dalam kategori kurang mampu dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Melihat hasil diatas, maka perlu diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran agar dapat ditanggulangi dengan membuat upaya-upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran bagi Remaja Masjid Jabal Nur.

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran Remaja Masjid Jabal Nur**

Dilihat secara keseluruhan proses dan tingkat kemampuan remaja membaca Al-Quran dapat dikatakan bahwa perhatian remaja, orang tua dan masyarakat belum tumbuh. Dimana banyak dari mereka belum menganggap membaca Al-Quran itu penting sehingga banyak remaja yang kurang mampu dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid. Namun, ada juga beberapa remaja yang sudah mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Melihat semangatnya untuk mencari ilmu baca Al-Quran dari luar lingkungan keluarga. Adapun faktor pendukung dan faktor hambatan yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran dikalangan Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) yaitu:

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Quran bagi remaja Masjid diantaranya faktor orang tua dan faktor kemauan sendiri dan ada pula faktor sekolah/madrasah dan lainnya.

Berikut ini data Remaja Masjid Jabal Nur yang memperoleh pelajaran Al-Quran dari orang tuanya dan lainnya:

**Tabel 3.3**

No.	Sumber Memperoleh Pelajaran Al-Quran	Inisial	Jumlah Remaja
1.	Orang Tua	D, FS, ALP, KN, VAY	5
2.	Madrasah/ Pengajian	AP, FS, FR, AN, ALP, RAL, VAY, NN, KN, D	10
3.	Teman	RAL	1

*Sumber : Hasil Wawancara dengan Anggota RMJN*

Hasil data di atas menunjukkan tentang dari siapa anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) memperoleh pelajaran Al-Quran. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa sumber memperoleh pelajaran Al-Quran tertinggi yaitu dari Madrasah/Pengajian Al-Quran. Dan dari 10 Orang hanya 5 Remaja Masjid

yang memperoleh pelajaran Al-Quran bersumber dari orang tua selain dari Madrasah. Dapat dikatakan orang tua dari Remaja Masjid Jabal Nur tidak semua dapat memberikan pelajaran Al-Quran kepada anaknya secara langsung.

Berikut hasil wawancara mengenai faktor yang mendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Quran bagi anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) pada Tabel 3.4 dibawah ini:

**Tabel 3.4**

<b>No.</b>	<b>Faktor Yang Mendukung Terjadinya Proses Pembelajaran Al-Quran</b>	<b>Inisial</b>	<b>Jumlah remaja yang ikut pembelajaran Al-Quran</b>
1.	Faktor Madrasah/ Pengajian	AP, FS, FR, AN, ALP, RAL, VAY, NN, KN, D	10
2.	Faktor Orang tua	D, FS, ALP, KN, VAY	5

3	Faktor teman	RAL	1
4.	Faktor Individu	RAL, AP, KN	3

Dari faktor-faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Quran diatas maka berikut hasil wawancara mengenai yang mengajar kan Al-Quran langsung kepada Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) pada tabel 3.5 di bawah ini:

**Tabel 3.5**

No.	Yang mengajarkan Al-Quran langsung	Inisial	Jumlah remaja
1.	Guru Mengaji	AP, FS, FR, AN, ALP, RAL, VAY, NN, KN, D	10
2.	Orang tua (Ayah/ Ibu)	D, FS, ALP, KN, VAY	5
3.	Teman	RAL	1

*Sumber : Hasil Wawancara dengan Anggota RMJN*

Adapun materi pembelajaran Al-Quran yang di pelajari oleh Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) yaitu sebagai berikut pada tabel 3.6:

**Tabel 3.6**

No.	Materi Al-Quran yang di pelajari	Inisial	Jumlah remaja
1.	Tajwid	AP, FS, FR, AN, APL, RAL, VAY, NN, KN, D	10
2.	Arti/terjemah	VAY, NN, KN, FR	4

*Sumber : Hasil Wawancara dengan Anggota RMJN*

Dari data-data tersebut diatas dapat dapat dipahami bahwa faktor pendukung kemampuan Remaja Masjid Jabal Nur dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah Tajwid yaitu dorongan dari orang tua, Madrasah/guru mengaji dan juga karena faktor teman.

#### **b. Faktor Penghambat**

Selain faktor-faktor pendukung tersebut di atas ditemukan juga faktor-faktor penghambat, baik yang bersumber dari diri siswa maupun dari luar diri siswa itu sendiri. Adapun faktor penghambat yang dialami Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) dapat dilihat pada tabel 3.7

**Tabel. 3.7**

No.	Hambatan yang Dialami	Inisial	Jumlah remaja
1.	Sulit tajwid	NN, VAY, D, ALP, AN, FR	6
2.	Tidak ada kemauan / Malas	RAL, AP, FS, NN, VAY, D, ALP, AN FR	9
3.	Mengingat nama hukum tajwid	RAL, AP	2
4.	Kendala di waktu	KN	1

*Sumber : Hasil Wawancara dengan Anggota RMJN*

Faktor Penghambat berdasarkan urutan tertinggi sesuai data di atas adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada kemauan/malas dinyatakan oleh 9 orang
2. Sulit tajwid dinyatakan oleh 6 orang
3. Mengingat nama hukum tajwid dinyatakan 2 orang.
4. Kendala di waktu dinyatakan 1 orang

#### **D. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Remaja Masjid**

##### **Jabal Nur**

Pada temuan khusus keempat, untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN), Penulis mengumpulkan data wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat. Tujuannya yaitu untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dikalangan Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) dari beberapa subjek penelitian.

Hasil wawancara dengan Ketua Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran

“melihat keadaan kemampuan membaca Al-Quran remaja masjid yang masih kurang mampu, upaya yang saya lakukan memberikan motivasi dan dorongan serta menyadarkan kepada mereka dan juga untuk saya sendiri akan pentingnya membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid, sehingga membuat kami semangat dalam mempelajari Al-Quran. Dan ada rencana untuk membuat program pembelajaran Al-Quran di Masjid Jabal Nur ini tapi belum tau kapan untuk melaksanakannya”<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) dengan memberikan motivasi dan dorongan serta memberikan kesadaran akan pentingnya membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Hasil wawancara dengan Ketua BKM mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dikalangan Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN)

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN). Minggu, 25 Maret 2018. Pukul: 08.00-08.35 Wib

“Mengenai kemampuan membaca Al-Quran merupakan ranah pribadi seseorang, saya hanya bisa memberikan motivasi kepada mereka agar rajin dan giat belajar Al-Quran, karena disini orang tua nya lah yang seharusnya mendukung anak nya dengan membiasakan membaca Al-Quran dirumah. Itu merupakan salah satu upaya yang sangat mendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran seseorang.<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diatas, adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran menurut bapak ketua BKM yaitu, memberikan motivasi kepada mereka agar rajin dan giat belajar Al-Quran dan melakukan pembiasaan membaca Al-Quran di lingkungan rumah.

Hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat gang sepakat lingkungan V mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dikalangan Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) yaitu:

“hmmm menurut saya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi remaja hmm seperti memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini yaa seperti handpone yang canggih tuh, yang sudah bisa dengan mudah mendapatkan segala informasi melalui internet dari handpone, itulah bisa dimanfaatkan remaja saat ini untuk mempelajari ilmu-ilmu dalam membaca Al-Quran, ya seperti mendengarkan murottal para imam besar di youtube dan sebagainya. Jangan pulak handphone canggih tapi hanya di gunakan bersosial media yang digunakan tidak untuk menambah ilmu pengetahuan, dan juga upaya dorongan dari keluarga itu penting”

Dari hasil wawancara tersebut diatas, adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi menurut tokoh masyarakat gang sepakat lingkungan V yaitu dengan memanfaatkan

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khairuddin Nasution (Ketua BKM Jabal Nur). Jumat, 30 Maret 2018. Pukul : 14.00-14.25.

kemajuan teknologi seperti smartphone yang dapat mengakses internet sehingga dengan mudah mempelajari Al-Quran dari youtube dan juga upaya memberikan dorongan dari lingkungan keluarga.

Adapun hasil wawancara dengan anggota Remaja Masjid Jabal Nur mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu dapat dilihat pada tabel 3.8

**Tabel 3.8**

**Upaya yang dilakukan Anggota RMJN Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran**

No.	Upaya yang Dilakukan	Inisial	Jumlah remaja
1.	Mendengarkan Murottal Al-Qur'an	FS, RAL, ALP, KN	4
2.	Mengulang Kajian Al-Quran	AP, AN, KN, D	4
3.	Meningkatkan Semangat Diri untuk belajar Al-Quran	AP, VAY	2
4.	Tidak ada	NN, FR	2

*Sumber : Hasil Wawancara dengan Anggota RMJN*

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN PENELITIAN**

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisa data tersebut agar nantinya memberikan arti positif sesuai apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Dalam rangka untuk mensistematisasikan penganalisaan data, maka penulis menguraikan menurut urutan dalam penyajiannya. Hal ini dilakukan sebagai pertimbangan dalam rangka untuk menilai apakah data yang disajikan sudah mampu menjawab dari perumusan masalah yang dikemukakan pada BAB terdahulu.

Menurut urutan perumusan masalah atau dalam penyajian data mengenai penganalisaan ini adalah:

#### **A. Kemampuan Membaca Al-Quran Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN)**

Secara Teori pengertian Kemampuan membaca Al-Quran menurut Mas'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Quran dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.<sup>48</sup> Dalam arti kata majemuknya, "membaca" memiliki arti "melafalkan sesuatu kalimat".

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Quran di kalangan Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) oleh penulis dapat diartikan sebagai kecakapan dan keahlian melafalkan Al-Quran serta membaguskan huruf/kalimat-kalimat Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

---

<sup>48</sup> A. Mas'ud Sjaifi'I, (2001), *Pelajaran Tajwid*, Bandung: Putra Jaya, Hlm. 3.

Dikatakan mampu dalam membaca Al-Quran apabila anggota remaja masjid mampu membaca Al-Quran dengan memenuhi kriteria seperti hukum:

- a. tajwid
- b. Makhorijul huruf
- c. Fashahah (kefasihan dalam membaca Al-Quran)
- d. lagu (keselarasan dalam melagukan Al-Quran)

Dalam penyajian data tentang tingkat kemampuan membaca Al-Quran dapat kita lihat bahwa dari 10 orang anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) 3 orang dalam katagori tinggi, 2 orang dalam kataori sedang dan 5 orang dalam katagori rendah., seperti pada table 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Tingkat Kemampuan Membaca Al-Quran

NO	INISIAL	Jumlah Score	Nilai
1	AP	11	92
2	FS	7	58
3	FR	4	58
4	AN	4	33
5	ALP	4	33
6	RAL	12	100
7	VAY	4	33
8	NN	4	33
9	KN	10	83
10	D	7	58
Rata-Rata			55,6

*Sumber : Hasil test baca Al-Quran anggota RMJN*

Jadi dapat dikatakan Bahwa secara keseluruhan Kemampuan membaca Al-Quran Anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) sesuai dengan kaidah tajwid masih kategori kurang mampu atau masih rendah dengan hasil nilai rata-rata 55,6 .

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran Remaja Masjid Jabal Nur**

- a. Jika kita hubungkan, mengapa 3 orang memiliki kemampuan yang tinggi dalam membaca Al-Quran , karena beberapa faktor yaitu :
  - 1) 3 orang yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam membaca Al-Quran karena mereka rutin membaca Al-Quran ,
  - 2) Mereka memiliki pengenalan sedari dini oleh orang tua
  - 3) Pembiasaan membaca Al-Quran dalam lingkungan keluarga serta dari pergaulan teman sejawat sehingga kegiatan tilawah di luar rumah merupakan kegiatan dalam proses meningkatkan pemahaman dalam membaca Al-Quran .
  - 4) Ketiga orang anggota remaja Masjid tersebut, membaca Al-Quran karena kemauan sendiri.
- b. 2 Orang anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) mendapat nilai sedang karena malas membaca Al-Quran dan juga sulit mengingat nama hukum tajwid
- c. 5 orang anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) masuk dalam golongan rendah karena beberapa faktor yaitu:
  - 1) Tidak ada budaya ataupun pembiasaan membaca Al-Quran di lingkungan rumah
  - 2) Al-Quran baru dikenalkan kepada mereka pada saat menduduki kursi sekolah.
  - 3) Membaca Al-Quran hanya sebatas kegiatan sekolah.

Jadi dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran Anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) yaitu yang paling utama adalah faktor dari dalam individu itu sendiri, ada yang sangat mau mempelajari Al-Quran dan adapula yang tidak ingin atau malas untuk mempelajarinya. Selain itu di dorong pula oleh faktor dorongan orang tua dimana ada orang tua yang sangat mendukung dan mendidik anaknya langsung membaca Al-Quran dan ada pula orang tua yang tidak peduli sama sekali dengan pentingnya pendidikan Al-Quran di keluarganya, dan adapula faktor guru mengaji/guru agama, faktor teman sebaya maupun lingkungan masyarakat.

### **C. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Anggota Remaja Masjid Jabal Nur**

Dari hasil penelitian, adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu yang paling utama adalah memberikan motivasi dan dorongan akan pentingnya membaca Al-Quran dengan baik dan benar sehingga menimbulkan rasa keinginan sendiri untuk mempelajari Al-Quran tanpa unsur paksaan.

Kegiatan pembelajaran Al-Quran, merupakan kegiatan yang harus senantiasa dilaksanakan, tidak hanya sebatas pengkajian di madrasah, tetapi harus dibiasakan juga di lingkungan keluarga setiap hari.

Faktor pembiasaan dalam membaca Al-Quran merupakan modal utama untuk membuat Anggota Remaja Masjid menjadi lancar kaji. Sehingga pada akhirnya mereka bisa fasih dalam pengucapan.

Memfaatkan kemajuan teknologi yang berkembang saat ini seperti pemanfaatan *smarthphone* (HP pintar) yang dapat mengakses internet dengan mudah sehingga dengan mudah mempelajari Al-Quran dari youtube seperti memutar video-video murottal imam-imam besar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum kemampuan membaca Al-Quran di kalangan remaja masjid Jabal Nur masih digolongkan rendah atau kurang mampu Baik dari segi tajwid, makhrjanya maupun melagukannya. Akan tetapi pada umumnya mereka telah mengenal huruf Al-Quran dan dapat membaca walaupun kurang lancar. Namun ada juga beberapa remaja masjid yang digolongkan mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid. Setelah penulis mengamati dan mencermati dari hasil wawancara dan studi dokumentasi di lapangan dapat disimpulkan Bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan Bahwa

1. Kemampuan membaca Alquran Anggota Remaja Masjid JabalNur (RMJN) adalah 3 orang dalam katagori tinggi, 2 orang dalam katagori sedang dan 5 orang dalam katagori rendah.
2. Faktor faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran Anggota Remaja Mesjid Jabal Nur (RMJN) yaitu yang paling utama adalah faktor dari dalam individu itu sendiri, ada yang sangat mau mempelajari Al-Quran dan adapula yang tidak ingin atau malas untuk mempelajarinya. Selain itu di dorong pula oleh faktor dorongan orang tua dimana ada orang tua yang sangat mendukung dan mendidik anak nya langsung membaca Al-Quran dan ada pula orang tua yang tidak peduli sama sekali dengan pentingnya pendidikan Al-Quran di keluarganya, dan adapula faktor guru mengaji/guru agama, faktor teman sebaya maupun lingkungan masyarakat.

3. Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran Anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) yaitu: memberikan motivasi dan dorongan akan pentingnya membaca Al-Quran dengan baik dan benar sehingga menimbulkan rasa keinginanan sendiri untuk mempelajari Al-Quran tanpa unsur paksaan. Memanfaatkan kemajuan teknologi yang berkembang saat ini untuk mempelajari ilmu membaca Al-Quran. Dan membuat program kerja kegiatan pembelajaran Al-Quran di Masjid oleh pihak RMJN namun masih dalam rencana.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat penulis simpulkan Bahwa kemampuan membaca Al-Quran Anggota Remaja Masjid JabalNur (RMJN) adalah 3 orang dalam katagori tinggi, 2 orang dalam katagori sedang dan 5 orang dalam katagori rendah dan dapat dikatakan secara keseluruhan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Quran di kalangan Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) masih kategori kurang mampu atau sedang karena dari 10 anggota remaja masjid hanya 3 yang mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Upaya yang harus dilakukan menurut penulis untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya Al-Quran sehingga menambah semangat mempelajari Al-Quran, Mengadakan lomba-lomba dalam membaca Al-Quran, mulai dari Lagu, tahfiz dan pembelajaran Baik dalam lingkungan internal maupun eksternal. Rajin membaca Al-Quran dalam artian tidak terpatok pada waktu tertentu melainkan setiap saat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka ada saran yang ingin penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Ketua Badan Kemakmuran Masjid Jabal Nur (BKMJN), jangan pernah berhenti dan letih melatih para remaja masjid untuk menjadi remaja muslim sejati yang berguna bagi masyarakat di lingkungan sekitar Masjid Jabal Nur. Dan terus mendukung, memberi saran serta membimbing para remaja masjid Jabal Nur untuk membantu mengembangkan kemakmuran di Masjid Jabal Nur
2. Ketua Remaja Masjid Jabal Nur, jangan putus asa untuk membimbing anggota untuk meningkatkan kualitas baca Al-Quran nya. Melihat permasalahannya banyaknya lingkungan yang tidak mendorong para remaja di gang sepakat lingkungan V ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sangat diharapkan organisasi ini menjadi pusat kajian Islam serta Pusat pembelajaran Al-Quran untuk memotivasi remaja lainnya untuk cinta Al-Quran . Setelah melihat program kerja yang diagendakan RMJN, tidak ada program kegiatan belajar Al-Quran di Masjid Jabal Nur. Oleh sebab itu penulis menyarankan agar membuat program kerja kegiatan pembelajaran Al-Quran di Masjid Jabal Nur seperti Program Antariksa atau disebut antara Magrib dan Isya, disini kegiatan yang diisi adalah membuat kegiatan pembelajaran Al-Quran di masjid pada waktu habis magrib sebelum Isya bagi anak-anak, remaja Masjid maupun remaja umum diluar RMJN dan terbuka untuk umum. Dengan begitu, kita bisa membantu BKM untuk memakmurkan Masjid dengan meningkatnya jamaah solat di Masjid Jabal Nur dan juga kita bisa membantu remaja-remaja lain untuk dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid. Dengan begitu juga tercapailah tujuan RMJN menjadi pusat kajian Islam (*Islamic center*) bagi masyarakat di Gang Sepakat Lingkungan V ini
3. Para Anggota Remaja Masjid Jabal Nur (RMJN) Jalan BrigJend. Zein Hamid Gg. Sepakat Lingkungan V Kelurahan Titi Kuning Kec. Medan Johor, jangan pernah letih untuk berlatih menjadi remaja muslim sejati yang berguna di dunia dan berarti

di hadapan orang tua serta di hadapan Allah SWT. Jangan pernah mundur, merasa malas untuk selalu belajar dan mempelajari tentang ilmu nya Allah SWT, yang tercantum di dalam kitab Suci Al-Quran , senantiasa membaca dan mengamalkan yang terkandung dalam Al-Quran , agar Allah juga senantiasa memelihara kita, dan tetap menuntun kita di jalan yang benar. Jangan pernah berhenti untuk bermimpi menjadi manusia yang berarti di alam semesta ini.

4. Orang tua dan masyarakat, penulis ingin memberi saran tetaplah didik dan dukung anak-anak kita dalam mempelajari ilmu agama, dukunglah apapun yang mereka lakukan dalam hal keagamaan terutama agama Islam. Agar kelak anak-anak kita menjadi anak yang berguna dimata masyarakat dan mulia di mata allah SWT dan semoga anak-anak kita kelak dapat membawa kita syurganya Allah SWT.

